

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar terdapat mata pelajaran yang membahas tentang atletik.

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang wajib diberikan kepada siswa mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Sekolah Menengah Atas. Bahkan di beberapa perguruan tinggi, atletik ditawarkan sebagai salah satu Mata Kuliah Dasar Umum. Sedangkan bagi mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Jurusan Ilmu Keolahragaan Keperawatan Olahraga merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil. Tak terkecuali di Sekolah Luar Biasa, mata pelajaran atletik merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan kepada para siswanya.

Pembelajaran atletik khususnya tolak peluru gaya menyamping ada beberapa bentuk gerak dasar yang harus dikuasai. Gerakan yang harus dikuasai dalam pembelajaran tolak peluru terdiri atas cara memegang peluru, tolakkan dan gerakan lanjutan. Seperti proses belajar mengajar yang ada di SD Muhammadiyah Kota Utara Kota Gorontalo. Hal ini menjadi persoalan terhadap siswa yang memiliki potensi dalam cabang olahraga tersebut. Oleh karena itu, tentunya dalam proses ini diharapkan ada sebuah metode pembelajaran yang bisa memberikan kontribusi yang lebih baik dari kegiatan yang sebelumnya, sehingga nampak memikat kembali peserta didik yang memiliki potensi. Proses belajar mengajar yang terjadi sebelum diminimalis pembelajarannya yaitu dimana alat yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan alat yang standar dan hanya satu buah, sehingga pembelajaran tersebut terlalu monoton dan

membuat peserta didik menjadi jenuh, bosan dan bahkan ada yang hanya terdiam menunggu giliran untuk melakukan gerakan tolak peluru.

Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang dilakukan guru guna menyiasati minimnya media pembelajaran yang dimiliki sekolah tempat guru mengajar. Kondisi ini dapat terjadi di sekolah manapun di seluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali di SD Muhammadiyah Kota Utara Kota Gorontalo. Tindakan modifikasi media pembelajaran dimungkinkan dengan syarat harus didasarkan pada hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan. Misalnya untuk mata pelajaran penjas kes pada cabang olahraga atletik nomor tolak peluru, peneliti dapat saja memodifikasi media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Mewujudkan tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai harapan karena dalam pelaksanaannya pastilah ada suatu masalah yang menghambatnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Kota Utara Kota Gorontalo, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Sehingga waktu habis dengan membimbing satu persatu siswa agar melakukan gerakan.

Dari uraian diatas ternyata yang mejadi faktor utama ketidakmampuan siswa dalam menguasai gerakan tersebut antara lain kurangnya fasilitas dan perlengkapan untuk kegiatan belajar mengajar yang memadai dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh seorang pendidik atau guru penjas khususnya tolak peluru. Apalagi kalau dikaitkan dengan masalah dana untuk pengadaan dan pemeliharaan peralatan atletik standar yang harganya yang relatif mahal dan sulit dijangkau oleh sekolah sehingga menimbulkan peserta didik menjadi kurang semangat dalam melakukan aktivitas olahraga.

Adapun modifikasi yang dirubah misalnya menggunakan benda yang sederhana dan menyerupai bentuk aslinya yaitu bola kasti. Tujuan utama menggunakan bola kasti tersebut hanya sebatas pada keterampilan siswa dalam memegang peluru dan cara menolaknya serta bukan untuk mengukur jauhnya tolakkan.

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dibuktikan secara ilmiah apakah dengan media yang dimodifikasi menggunakan bola kasti dapat berpengaruh terhadap pembelajaran tolak peluru gaya menyamping (*Ortodoks*). Dari masalah tersebut maka perlu adanya suatu penelitian kaji tindak melalui Penelitian Eksperimen. Oleh karena itu, sehingga peneliti mengambil judul : ”Pengaruh Modifikasi Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Tolak Peluru Gaya Menyamping Pada Siswa SD Muhammadiyah Kota Utara Kota Gorontalo”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa yang berbeda-beda.
2. Minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru.
3. Kurangnya kemampuan siswa melakukan keterampilan gerak dasar tolak peluru gaya menyamping.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian eksperimen ini sebagai berikut : Apakah ada pengaruh modifikasi media pembelajaran terhadap keterampilan tolak peluru gaya menyamping pada SD Muhammadiyah Kota Utara Kota Gorontalo?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari uraian latar belakang dan permasalahan dalam penelitian eksperimen ini maka dapat disimpulkan tujuan penelitian antara lain :

- a. Menjadikan peserta didik bersemangat dalam melakukan keterampilan tolak peluru gaya menyamping dengan menggunakan modifikasi alat.
- b. Menjadikan peserta didik lebih mengenal tentang tolak peluru dengan menggunakan modifikasi media pembelajaran.
- c. Menjadikan peserta didik mengetahui bagaimana menolak peluru secara benar dengan menggunakan modifikasi alat.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian eksperimen ini yaitu sebagai berikut :

### **1.5.1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep teoritis, bersifat abstrak dan informatif melalui alat peraga.
2. Guru memiliki tambahan variasi alat peraga sederhana dalam pembelajaran kimia dan dapat menambah kreativitasnya dalam pembuatan alat peraga.
3. SMAN I Mancak dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menambah khasanah pengetahuan tentang media pendukung kegiatan pembelajaran.
4. Peneliti dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pendukung pemikiran tentang penelitian pendidikan untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran. (Wijaya dan Dedi, 2012:389)

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah dan bagi peneliti.

### **1.5.2. Manfaat Secara Praktis**

1. Bagi Siswa
  - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.
  - b. Melalui modifikasi diharapkan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat lebih bermakna dan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru
  - a. Memberikan penerapan baru bagi guru terhadap penerapan modifikasi media pembelajaran.
  - b. Menjadikan guru lebih kreatif dalam menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

3. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab kelemahan/kekurangan dari metode pembelajaran yang selama ini diterapkan.
- b. Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menerapkan metode modifikasi pada mata pelajaran penjaskes.

4. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan mengenai metode-metode yang baik digunakan pada saat mengajar.
- b. Menjadikan pribadi lebih berusaha untuk selalu bersikap sopan.
- c. Menjadikan pribadi lebih menguasai lagi tentang modifikasi media pembelajaran.